

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Singarimbun (2001:5) “Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu”. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan tentang pengaruh ROE, DER, NPM, CR, EPS, dan PER secara simultan atau gabungan dan secara parsial atau individual serta yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia (Pojok BEI) yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di jalan Mayjen Haryono 165 Malang serta dengan mengakses beberapa data penting dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:38). Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yang terdiri dari :

(1). Variabel Dependen

Selanjutnya disebut sebagai variabel terikat yaitu harga saham (Y)

(2). Variabel Independen

Selanjutnya disebut sebagai variabel bebas atau terikat yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yang meliputi :

a. $X_1 = \text{ROE}$

b. $X_2 = \text{DER}$

c. $X_3 = \text{NPM}$

d. $X_4 = \text{CR}$

e. $X_5 = \text{EPS}$

f. $X_6 = \text{PER}$

2. Definisi Operasional

Adapun variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah

(1) Variabel terikat (*dependent variable*), yang dinyatakan sebagai Y.

Merupakan variabel terpengaruh dimana nilainya dipengaruhi oleh

variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dipilih adalah Harga Saham (Y)

(2) Variabel bebas (*independent variable*), yang dinyatakan sebagai X.

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri

dari :

a. ROE (X_1)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:204) secara matematis ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

b. DER (X_2)

Menurut Kasmir (2012:157) “DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”. Menurut Kasmir (2012:158) secara matematis DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

c. NPM (X_3)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan

perusahaan. Menurut Kasmir (2012:200) secara matematis NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

d. CR (X₄)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:135) secara matematis CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

e. EPS (X₅)

EPS merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang dapat dihasilkan oleh tiap lembar saham yang diperjualbelikan di Bursa Saham. Menurut Kasmir (2012:207) secara matematis EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

f. PER (X₆)

PER merupakan rasio antara harga pasar saham (*stock market price*) dan laba per lembar saham (EPS). Menurut Rusdin (2008:145) secara matematis PER dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 yang listing di BEI periode 2009-2011.

Tabel 3.1 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ-45 Periode 2 Februari 2009 s/d 31 Juli 2009

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
5.	Astra International Tbk	ASII
6.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
7.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
8.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10.	Bank International Indonesia Tbk	BNII
11.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
13.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
14.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
15.	Barito Pacific Tbk	BRPT
16.	Bayan Resources Tbk	BYAN
17.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
18.	Bisi International Tbk	BISI
19.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
20.	Ciputra Development Tbk	CTRA
21.	Elnusa Tbk	ELSA
22.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
23.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
24.	Indika Energy Tbk	INDY

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
25.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
26.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
27.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28.	Indosat Tbk	ISAT
29.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
30.	Jasa Marga Tbk	JSMR
31.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
33.	Medco Energi International Tbk	MEDC
34.	Mitra Rajasa Tbk	MIRA
35.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
36.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
37.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
38.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
39.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
40.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
41.	Timah Tbk	TINS
42.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
43.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44.	United Tractors Tbk	UNTR
45.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel 3.2 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan

Indeks LQ-45 Periode Agustus 2009 s/d Januari 2010

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11.	Barito Pacific Tbk	BRPT
12.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
13.	Bisi International Tbk	BISI
14.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
15.	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
16.	Bumi Resources Tbk	BUMI
17.	Dharma Henwa Tbk	DEWA
18.	Elnusa Tbk	ELSA
19.	Bakrieland Development Tbk	ELTY
20.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
21.	Gudang Garam Tbk	GGRM
22.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
23.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
24.	Indika Energy Tbk	INDY
25.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
26.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
27.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28.	Indosat Tbk	ISAT
29.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
30.	Jasa Marga Tbk	JSMR
31.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
33.	Medco Energi International Tbk	MEDC
34.	Mitra Rajasa Tbk	MIRA
35.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
36.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
37.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
38.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
39.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
40.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
41.	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB
42.	Timah Tbk	TINS
43.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
45.	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel 3.3 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan

Indeks LQ-45 Periode Februari 2010 s/d Juli 2010

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
10.	Barito Pacific Tbk	BRPT
11.	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
12.	Bisi International Tbk	BISI
13.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
14.	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
15.	Bumi Resources Tbk	BUMI
16.	Dharma Henwa Tbk	DEWA
17.	Elnusa Tbk	ELSA
18.	Bakrieland Development Tbk	ELTY
19.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
20.	Gudang Garam Tbk	GGRM
21.	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
22.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
23.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
24.	Indika Energy Tbk	INDY
25.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
26.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
27.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
28.	Indosat Tbk	ISAT
29.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
30.	Jasa Marga Tbk	JSMR
31.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
33.	Medco Energi International Tbk	MEDC
34.	Mitra Rajasa Tbk	MIRA
35.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
36.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
37.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
38.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
39.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
40.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
41.	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB
42.	Timah Tbk	TINS
43.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
45.	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel 3.4 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ-45 Periode Agustus 2010 s/d Januari 2011

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11.	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
12.	Benakat Petroleum Energy Tbk	BIPI
13.	Barito Pacific Tbk	BRPT
14.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
15.	Global Mediacom Tbk	BMTR
16.	Bumi Serpong Dama Tbk	BSDE
17.	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
18.	Bumi Resources Tbk	BUMI
19.	Dharma Henwa Tbk	DEWA
20.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
21.	Elnusa Tbk	ELSA
22.	Bakrieland Development Tbk	ELTY
23.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
24.	Gudang Garam Tbk	GGRM
25.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
26.	Indika Energy Tbk	INDY
27.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
28.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP
29.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
30.	Indosat Tbk	ISAT
31.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
32.	Jasa Marga Tbk	JSMR
33.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
34.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
35.	Medco Energi International Tbk	MEDC
36.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
37.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
38.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
39.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
40.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Lanjutan Tabel 3.4

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
41.	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB
42.	Timah Tbk	TINS
43.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
45.	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel 3.5 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ-45 Periode Februari 2011 s/d Juli 2012

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11.	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
12.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
14.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
15.	Berau Coal Energy Tbk	BRAU
16.	Bumi Serpong Dama Tbk	BSDE
17.	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
18.	Bumi Resources Tbk	BUMI
19.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
20.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
21.	Elnusa Tbk	ELSA
22.	Bakrieland Development Tbk	ELTY
23.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
24.	Gudang Garam Tbk	GGRM
25.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
26.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
27.	Indika Energy Tbk	INDY
28.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
29.	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
30.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Lanjutan Tabel 3.5

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
31.	Indosat Tbk	ISAT
32.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
33.	Jasa Marga Tbk	JSMR
34.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
35.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
36.	Medco Energi International Tbk	MEDC
37.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
38.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
39.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
40.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
41.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
42.	Timah Tbk	TINS
43.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
45.	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tabel 3.6 Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ-45 Periode Agustus 2011 s/d Januari 2012

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
10.	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
12.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
13.	Berau Coal Energy Tbk	BRAU
14.	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	BORN
15.	Bumi Resources Tbk	BUMI
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
17.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
18.	XL Axiata Tbk	EXCL
19.	Bakrieland Development Tbk	ELTY
20.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG

Lanjutan Tabel 3.6

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
21.	Gudang Garam Tbk	GGRM
22.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
23.	Harum Energy Tbk	HRUM
24.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
25.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
26.	Indika Energy Tbk	INDY
27.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
28.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
29.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
30.	Indosat Tbk	ISAT
31.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
32.	Jasa Marga Tbk	JSMR
33.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
34.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
35.	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
36.	Medco Energi International Tbk	MEDC
37.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
38.	PP London Sumatera Tbk	LSIP
39.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
40.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
41.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
42.	Timah Tbk	TINS
43.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
45.	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

2. Sampel Penelitian

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008:81). Dalam penelitian ini teknik dalam menentukan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

(1). Perusahaan-perusahaan yang diteliti yang selalu listing dalam daftar saham LQ-45 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara terus-menerus dengan lengkap dan jelas yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011.

(2). Perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak termasuk dalam sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan di dalam sektor keuangan memiliki laporan keuangan yang berbeda dari perusahaan-perusahaan pada umumnya, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah jika dimasukkan dalam kriteria penelitian ini.

Berdasarkan pada beberapa kriteria di atas, maka perusahaan saham LQ-45 yang listing di BEI periode 2009-2011 yang masuk dalam kriteria sampel pada penelitian ini ada sejumlah 23 perusahaan. Adapun perusahaan yang termasuk sebagai sampel yang sesuai dengan metode yang telah ditentukan secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7 Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4.	Astra International Tbk	ASII
5.	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	Indika Energy Tbk	INDY
8.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
9.	Indosat Tbk	ISAT
10.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11.	Jasa Marga Tbk	JSMR
12.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
13.	PP London Sumatera Tbk	LSIP

Lanjutan Tabel 3.7 Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Efek
14.	Medco Energi International Tbk	MEDC
15.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
16.	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
17.	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
18.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
19.	Timah Tbk	TINS
20.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
21.	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
22.	United Tractors Tbk	UNTR
23.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : Data diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang lebih tepat adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya data yang diperoleh, dan dikumpulkan dari berbagai sumber, dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2005:11) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain?”. Analisis ini hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak melakukan penarikan kesimpulan apapun. Analisis deskriptif untuk memberikan informasi mengenai variabel fundamental internal yang tercermin pada rasio-rasio keuangan.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Dalam penelitian ini *level of significant* ($\alpha = 5\%$).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_6X_6 + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y : Variabel terikat (harga saham)

a : titik intercept atau konstanta, yaitu nilai perkiraan y jika x=0

b₁, b₂, b₆ : koefisien regresi

X₁ : Return On Equity

X₂ : Debt Equity ratio

X₃ : Net Profit Margin

X_4 : Current Ratio

X_5 : Earning Per Share

X_6 : Price Earning Ratio

e : kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Uji Asumsi Klasik

Salah satu metode statistik yaitu regresi linier berganda merupakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik, baik itu multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas.

(1). Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(2). Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar

variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

(3). Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Sarwono (2012:116)

“Ketentuannya ialah akan terjadi otokorelasi jika nilai Durbin-Watson:

$$1 < DW < 3$$

(4). Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) “Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Dasar analisis dari uji heterokedastisitas ini adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

(1). Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara

serentak dari variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER terhadap harga saham. Menurut Sarwono (2007:90) “pengujian dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel. Cara kedua ialah membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%)”. Perhitungan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

H0: Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara gabungan/simultan tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

H1: Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara gabungan/simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham

b. Menghitung F penelitian

c. Menghitung F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator: jumlah variabel -1; dan denominator: jumlah kasus -4

d. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut

jika $F \text{ penelitian} > F \text{ tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

jika $F \text{ penelitian} < F \text{ tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

e. Membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (α) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

jika α penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

jika α penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

f. Mengambil keputusan

(2). Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011:98). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas (ROE,DER,NPM,CR,EPS dan PER) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Menurut Sarwono (2007:91) “untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap harga saham secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan uji t, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*”. Untuk melihat apakah ada hubungan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, perhitungan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara sendiri-sendiri/parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

H1: Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara sendiri-sendiri/parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham

b. Menghitung besarnya angka t penelitian

c. Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kepekaan (DK) dengan ketentuan:

$$DK = n - 2$$

d. Menentukan kriteria. Kriterianya sebagai berikut :

Jika t penelitian > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t penelitian < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

e. Membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian

dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

Jika sig penelitian < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika sig penelitian > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

f. Mengambil Keputusan

d. Penggunaan Software SPSS

Program SPSS atau *Statistical Product and Service Solution*

merupakan alat atau program analisis statistik secara manual. Keunggulan

program SPSS ialah pemrosesan dan analisis data dapat dilakukan dengan

cepat dan hasilnya akurat, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan

keputusan dalam riset bisnis ataupun skripsi mahasiswa

(Sarwono,2006:171).